

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS DI ERA PANDEMI

Erna Megawati¹, Priarti Megawanti², Santi Nugraha³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1,3}, Pendidikan Matematika²
Universitas Indraprasta PGRI
Email: 45megawatie@gmail.com

Abstrak

Revolusi teknologi 4.0 yang berpusat pada *internet of things* mengubah wajah pendidikan. Hal ini juga mendorong terjadinya fenomena *decoupling*. Di sinilah pendidikan bisa dilakukan kapan dan di mana saja. Dengan tantangan tersebut, perubahan menjadi keniscayaan ketika dunia dihadapkan pada pandemi Covid-19. Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Indraprasta tentang kondisi, situasi, dan peristiwa selama pembelajaran daring. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 170 mahasiswa aktif program sarjana strata satu Pendidikan Bahasa Indonesia tahun ajaran 2020/2021 yang memiliki mata kuliah Bahasa Inggris Khusus pada masa pembelajaran daring karena pandemi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner melalui *Google Form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94,88% persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris Khusus adalah positif yang berarti bahwa mahasiswa menyakini kegiatan belajar mengajar diperlukan materi yang dipersiapkan dengan khusus sesuai capaian pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan 98% persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen positif yang berarti kompetensi dosen diyakini memberikan pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan dan 95,9% persepsi sarana dan prasarana juga menunjukkan hasil positif yang berarti mahasiswa meyakini aspek sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang memengaruhi proses serta hasil pembelajaran

Kata Kunci : persepsi, daring, pembelajaran, Bahasa Inggris, pandemi

Abstract

The internet of thing's centered 4.0 technology revolution changed the face of education. It also encourages the occurrence of decoupling phenomenon. This is when the education can be done everywhere and anywhere. With the challenge, the change becomes inevitability when the world is confronted with a pandemic Covid-19. Descriptive quantitative analysis in this study examines student's perceptions in the Faculty of Language and Arts Indraprasta PGRI University about the conditions, situations, and event during the online learning. The number of samples in this study were 170 active student's of the bachelor first class program of Indonesian Language Education school year 2020/2021 which has a special English courses during online learning due to pandemic. The data collections thecnique used is questionnaire throught Google form. The results of the study also showed that 98% of lecturers' perceptions of competence were positive, which means that lecturers' competences are believed to have a positive and significant influence either partially or simultaneously and 95.9% of perceptions of facilities and infrastructure also showed positive results, which means that students believe that aspects of facilities and infrastructure are one of the elements. That affects the learning process and outcomes.

Keywords : perception, online learning English, pandemic

PENDAHULUAN

Virus Corono telah memengaruhi dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. UNESCO (2020) menyebutkan terdapat 39 negara yang melakukan penutupan sekolah, dengan jumlah keseluruhan pelajar yang terpengaruh mencapai

421.388.462 anak. Direktur Jenderal UNESCO, Audrey Azoulay (2020) menyatakan bahwa UNESCO bersama negara bekerja guna menjamin kesinambungan proses pembelajaran bagi semua. UNESCO mencatat jumlah pelajar dengan potensi resiko mulai dari

pendidikan pra-sekolah dasar hingga tingkat menengah atas mencapai 577.305.660. Untuk pendidikan tinggi, jumlah pelajar yang berpotensi berisiko sebanyak 86.034.287 orang [1]. Jumlah pelajar yang terpengaruh covid-19 di Indonesia, berdasarkan data dari UNESCO, berjumlah 68.265.787 dengan rincian untuk tingkat pra-sekolah sejumlah 5.909.251, tingkat dasar sejumlah 18.541.588, tingkat menengah sejumlah 24.893.570 dan tingkat perguruan tinggi mencapai 8.037.281 [2]

Pemerintah mengambil langkah pencegahan penyebaran Covid 19 dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh. Pada periode pembelajaran dari rumah ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim (2020) menyatakan bahwa satuan pendidikan dapat memilih platform pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setiap platform mempunyai petunjuk pelaksanaan dan teknis metode masing-masing untuk menautkan dengan kurikulum [3]

Sistem pembelajaran daring diterapkan di semua satuan pendidikan di daerah yang terinfeksi covid-19 dan digunakan untuk semua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Chaer dan Agustin (dalam Priambudi, 2021) menyatakan bahwa peran bahasa sangatlah penting karena bahasa bersifat manusiawi yaitu alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia [4]. Astuti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Peranan Pembelajaran Bahasa Dalam pembentukan Karakter Siswa* menemui bahwa agar siswa mampu berkomunikasi secara baik dan benar, yang merupakan tujuan pembelajaran bahasa, maka diperlukan berbagai pengetahuan serta pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran bahasa yang mengacu pada prinsip dasar pembelajaran bahasa, yakni

kontekstual, fungsional, integratif, dan juga apresiatif. Tentunya walaupun tujuan pembelajaran bahasa masih tetap sama pada era *decoupling* dan pandemik ini, namun setiap pendidik dipaksa untuk melakukan penyesuaian diri mengenai strategi pembelajaran yang akan diterapkan [5].

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan yang menunjukkan urgensi penelitian ini di antaranya oleh Maulana dan Hamidi (2020) yang berjudul *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan menjadi salah satu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa [7]. Penelitian lain dilakukan oleh Khusniyah dan Hakim (2019) *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan dalam kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris antara sebelum dengan sesudah penggunaan *web blog* [8]. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring dengan media *web blog* tersebut memengaruhi secara positif serta memberi peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian relevan di atas penulis tertarik melakukan penelitian deskriptif kuantitatif mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Inggris di era pandemi. Tulisan ini diharapkan memberi manfaat dengan memberikan referensi mengenai pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah

pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI yang terletak di (TB. Simatupang), Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan September 2020 hingga Desember 2020.

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan berbagai situasi dan kondisi atau variabel yang ada di masyarakat yang menjadi objek. Peneliti kemudian memunculkan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun variabel tersebut. Penelitian deskriptif hanya bertujuan untuk memaparkan situasi maupun peristiwa penelitian dan tidak bertujuan untuk mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi [9].

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester satu program strata satu program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI tahun akademik 2020/2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berfokus pada mahasiswa yang sedang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris sejak diberlakukan pembelajaran daring karena pandemi COVID-19.

Untuk menentukan sampel digunakan rumus perhitungan besaran dari Surakhmat [9] sebagai berikut:

$$n=15\%+\left(\frac{1000-N}{1000-100}\right)(50\%-15\%)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n=15\%+\left(\frac{1000-240}{1000-100}\right)(50\%-15\%)$$

$$= 15\% + (0,84) (35\%)$$

$$= 15\%+29,5\% = 44,5\%$$

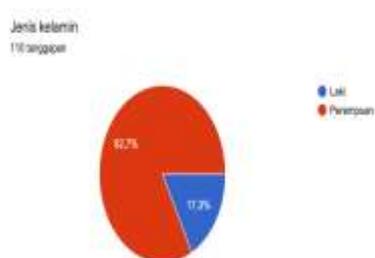
Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah $44,5\% \times 240 = 106,9$, dalam hal ini peneliti mengambil 170 mahasiswa sebagai responden.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menggunakan teknik kuesioner, dikarenakan kuesioner mampu mengukur berbagai macam karakteristik, seperti pemikiran, sikap, kepercayaan, persepsi, dan perilaku. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi mahasiswa secara daring melalui *Google Form*. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner kepuasan pelayanan mata kuliah praktik yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan (P4MP) Politeknik Negeri Bengkalis. Peneliti itu juga menggunakan wawancara secara mendalam kepada beberapa mahasiswa guna memperoleh rincian informasi.

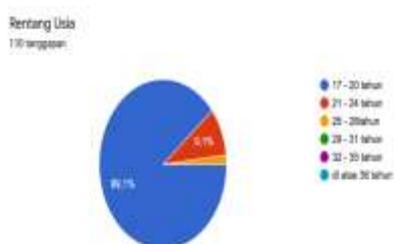
Teknik Analisis Data yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu situasi maupun kejadian. Data yang terkumpul, data primer maupun sekunder, akan disusun lalu disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Tingkat persepsi mahasiswa dalam penelitian ini mengacu kepada standar pengukuran yakni Negatif jika persentase rerata total butir komponen $\leq 40\%$, dan bernilai positif jika persentase rerata total butir komponen $> 40\%$ [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang berasal dari mahasiswa program pendidikan bahasa Indonesia semester 2 tahun akademik 2019/2020 mengisi kuesioner secara daring dengan jumlah responden 170 orang. Gambaran responden dapat dilihat pada diagram 1 dan 2.



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden



Gambar 2. Diagram Rentang Usia Responden

Pertanyaan kuesioner berjumlah 13 butir pertanyaan terdiri atas tiga jenis yakni pertanyaan mengenai proses belajar mengajar, kapabilitas atau kompetensi dosen, serta sarana dan prasarana. Pertanyaan kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert, yakni Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Biasa Saja/BS (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/ST (5).

1. Aspek Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk melaksanakan sebuah kegiatan belajar mengajar diperlukan materi yang dipersiapkan dengan khusus sesuai capaian pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh Ginting (2013) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa penggunaan bahan ajar

yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar [11]. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa pelaksanaan perkuliahan daring dapat diakses oleh mahasiswa secara biasa sebesar 96.4%, sedangkan 3,6 % mahasiswa mengalami kesulitan dan tidak ada 6% mahasiswa yang merasa sangat sulit dalam mengakses pembelajaran secara daring yang ditunjukkan dengan presentase 0%. Dari hasil wawancara terlihat bahwa penyebab mahasiswa kesulitan mengakses pembelajaran daring a, meliputi: (1) akses internet dan kuota, (2) kapasitas penyimpanan memori tidak mencukupi, (3) Tidak tersedianya laptop di rumah untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan responden _7 di bawah ini:

“Terkendala sinyal & kouta internet”

Pernyataan lain oleh responden _17:

“kapasitas penyimpanan memori tidak mencukupi. kuota limited.”

Kendala kuota telah diupayakan oleh pemerintah dengan menggelontorkan paket internet bagi pelajar serta para pendidik berupa selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 9 triliun rupiah selama tiga hingga 4 bulan. Pencairan subsidi kuota tersebut sudah mulai dicairkan untuk tahap 1 pada tanggal 22 – 24 September 2020. Subsidi ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan persoalan pembelajaran daring yang disebabkan oleh keterbatasan kuota.

Untuk ketepatan waktu perkuliahan, 3,6% responden menyatakan bahwa perkuliahan berjalan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan. Hal ini terlihat dalam jawaban wawancara responden_33:

“Waktu menjadi lebih cepat, jadi waktu pembelajaran kurang efektif “

Sedangkan persepsi mahasiswa mengenai apakah perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan

keterampilan atau tidak, terdapat 87% responden yang menyetujui pernyataan tersebut. Untuk kuesioner mengenai materi yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS, 98,1% responden menjawab sesuai. Sedangkan untuk kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan, 3,6% responden mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dalam jawaban wawancara responden_8:

“Mengirim tugas sekarang mudah, bisa kirim lewat email ke dosen yang bersangkutan”

Secara keseluruhan persentase persepsi mahasiswa terkait aspek kegiatan belajar mengajar sebesar 94,88%, berdasarkan kategorisasi di atas maka nilai persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris secara daring adalah positif.

2. Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen diyakini memberikan pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pencapaian pembelajaran [12]. Dosen juga diyakini sebagai asset utama perguruan tinggi sehingga kompetensi, komitmen serta kemampuan mengendalikan pekerjaan merupakan faktor yang bersinergi menentukan mutu capaian lulusan [13]. Berdasarkan kuesioner, dapat dilihat bahwa terdapat 99,9% mahasiswa yang berpendapat bahwa dosen selalu menemani dalam pembelajaran daring hingga selesai, kemudian terdapat 99,1% mahasiswa yang menyatakan dosen memberikan penjelasan mengenai arah dan tujuan setiap pembelajaran daring, 100% mahasiswa berpendapat bahwa dosen memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan serta melakukan diskusi secara daring dan merespon pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran daring, dan 94,5% mahasiswa menyatakan aktif terlibat dalam pembelajaran daring. Namun, masih terdapat 5,4 % mahasiswa masih kesulitan

dalam pemahaman secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan melalui daring. Hal tersebut terlihat dari pernyataan responden_20 yang menyatakan kesulitan memahami pembelajaran daring dibanding tatap langsung:

“Semoga pembelajaran daring ini ilmunya dapat selalu kita pahami dan bermanfaat, seperti halnya pembelajaran tatap muka langsung.”

Secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen mencapai 98%. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap kemampuan atau kompetensi dosen terhadap mata kuliah Bahasa Inggris secara daring adalah positif.

3. Sarana dan Prasarana

Aspek sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang memengaruhi proses serta hasil pembelajaran [14]. Berdasarkan pengisian kuesioner, dapat dilihat bahwa 96,4% mahasiswa berpendapat bahwa materi pembelajaran daring tersedia dengan baik. Untuk aspek perangkat/peralatan, 95,4% mahasiswa menyatakan memiliki perangkat/peralatan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris secara daring masih bisa diakses menggunakan perangkat yang mereka miliki sehingga mereka tidak perlu membeli lagi. Hal ini sebagaimana disampaikan Mahasiswa_29 yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sampai saat ini yang menyulitkan hanya sedikit namun masih dapat di atasi.”

Secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap sarana dan prasarana mencapai 95,9%. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap sarana dan prasarana

pembelajaran dalam mata kuliah Bahasa Inggris secara daring adalah positif.

SIMPULAN

Pandemi yang memaksa perubahan dalam pembelajaran sudah seharusnya disikapi secara positif karena pembelajaran daring mengantar kita pada paradigma pembelajaran yang baru. Pendidikan kini bisa diakses dimana dan kapan sajunpun serta tidak bergantung lagi pada kesediaan tempat. Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris telah membuktikan bahwa pembelajaran daring memiliki nilai positif bagi mereka baik dari aspek belajar dan mengajar, kompetensi dosen maupun ketersediaan sarana dan prasarana. Terlebih lagi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah berkomitmen untuk membantu permasalahan pembelajaran daring berupa penyaluran kuota belajar bagi pelajar/mahasiswa, maupun guru/dosen. Namun, permasalahan pembelajaran daring bukan hanya kuota, sinyal atau sarana dan prasarana tapi juga faktor mental. Perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai dampak pembelajaran daring bagi mental pelajar karena diduga masih banyak pelajar yang belum literat terhadap teknologi yang bebas nilai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah atas izin Allah SWT penelitian ini bisa terselesaikan pada waktunya. Penulis menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. A. H. Hamid, "Social responsibility of medical journal: a concern for COVID-19 pandemic," *Med. J. Indones.*, vol. 29, no. 1, pp. 1–3, 2020.
- [2] UNESCO, "UNESCO 's support : Educational response to COVID-19 Global response COVID-19," *Covid19*, vol. 19, pp. 1–3, 2020.
- [3] Kemendikbud, "Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring (Siaran Pers BKH Kemendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/ III/2020. 15 Maret 2020)," *Mendikbud.Go.Id* [https:// www. Kemendikbud.Go.Id](https://www.kemendikbud.go.id), vol. 08, pp. 22–24, 2020.
- [4] W. Priambudi, "Pengaruh Sikap Berbahasa Indonesia Di Lingkungan Keluarga Terhadap Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IX SMPN 8 Kota Cirebon." Tadriss Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.
- [5] T. Astuti, "Peranan Pembelajaran Bahasa Dalam pembentukan Karakter Siswa," 2015.
- [6] H. A. Maulana and M. Hamidi, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 224–231, 2020.
- [7] H. A. Maulana and M. Hamidi, "Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 224–231, 2020.
- [8] N. L. Khusniyah and L. Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *J. Tatsqif*, vol. 17, no. 1, pp. 19–33, 2019.
- [9] B. Bungin, "Metodologi penelitian kuantitatif," *Jakarta: Kencana*, 2005.
- [10] R. U. Ginting, "Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar dan Belajar Mandiri dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Termodinamika Dasar," *J. Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 14, no. 01, pp. 1–7, 2013.
- [11] R. U. Ginting, "Efektivitas

- Penggunaan Bahan Ajar dan Belajar Mandiri dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Termodinamika Dasar,” *J. Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 14, no. 01, pp. 1–7, 2013.
- [12] E. Mediawati, “Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar,” *Din. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, 2010.
- [13] U. Narimawati, “Peranan Modal Intelektual Dosen dalam Menciptakan Kualitas Lulusan,” *Maj. Ilm. Unikom*, 2011.
- [14] R. Megasari, “Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi,” *J. Bahana Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 636–648, 2020.